

Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dan Zikir Bersama di MTs Miftahul Khair Hartaco

Bastiana, Salmah Islamiati, Muhammad Zaki Izzulhaq, Nurul Indri Wahdaniyah, Titin Wulandari, Chusnul Muhammad, Aslia Jalil

¹Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

^{2,4,6}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

³Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

⁵Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁷MTs Miftahul Khair Hartaco

bastiana@unm.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter yaitu proses pemberian bimbingan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakteristik hati, berpikir, jasmani dan rohani rasa. Pendidikan karakter merupakan salah satu benteng pertahanan yang dibutuhkan dalam perbaikan moral. Pendidikan karakter dalam pandangan islam sudah dilaksanakan sejak dini, salah satunya adalah salat Dhuha. Pembinaan karakter melalui media sholat dhuha ini adalah pendidikan karakter mengatasi degradasi moral, pola pikir, dan perilaku siswa. Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa MTs agar terbiasa dalam menjalankan sunnah nabi. Adapun yang menjadi fokus pengabdian ini adalah pengembangan karakter religius (kecintaan pada tuhan), tanggung jawab, dan karakter disiplin.siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan zikir bersama dalam aspek input, proses dan output di MTs Miftahul Khair Hartaco Kota Makassar.Hasil menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di MTs Miftahul Khair Hartaco sudah melalui Media sholat dhuha yang digunakan oleh siswa dan guru. Sedangkan nilai Karakter yang dikembangkan adalah seorang religius yang tercermin dalam beberapa perilaku atau tindakan siswa seperti melakukan sholat dhuha terus menerus, disiplin yang mencerminkan tertib berperilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, dan Tanggung Jawab tercermin dari kesadaran untuk menjalankan tugas sholat dhuha dan kewajiban baik tanpa tanggapan.

Kata kunci: *pembinaan karakter, shalat dhuha, zikir.*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari pola pendidikan, lingkungan, keluarga, dan pengalaman pribadi seseorang. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter tidak hanya terbentuk melalui pendidikan formal saja. Akan tetapi, karakter dapat terbentuk melalui pendidikan nonformal dan informal. Karakter individu akan berkembang dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter pada remaja sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak dini terutama pada remaja dikarenakan pendidikan karakter ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sedangkan sekolah adalah salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter, karena kontribusi dan peran guru disini sangat dominan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Berdasarkan tujuan pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : “yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk tidak hanya memperhatikan kecerdasan siswanya saja akan tetapi harus juga mengedepankan yang namanya akhlak atau biasa disebut juga dengan kata karakter.

Pergaulan remaja saat ini perlu mendapat sorotan utama karena pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dikarenakan perkembangan modernisasi yang mendunia serta menipisnya moral keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Papalia dan Olds dalam Jahja (2012) mengatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Menurut Fayumi dan Agus dalam Ningrum (2015) menyebutkan bahwa pada masa remaja, remaja mengalami ketidaktentuan dan ketidakpastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak jelas. Sang remaja dihadapkan pilihan untuk mengerjakan pekerjaan yang mengarah kepada kebaikan atau melakukan perbuatan keburukan yang dapat menjerumuskannya padahal remaja merupakan persiapan hari ini untuk harapan masa datang. Di MTs Miftahul Khair sendiri, bagaimana di jaman ini orang-orang khususnya remaja sekarang lebih memfokuskan waktunya kepada gadget dikarenakan semakin berkembangnya jaman dan semakin canggihnya teknologi yang mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku seperti, menunda-nunda waktu sholat dikarenakan keasikan bermain hp, melupakan waktu sholat dikarenakan keasikan bermain hp, berkurangnya waktu untuk mendekati diri kepada tuhan dikarenakan waktu siswa habis digunakan bermain gadget, dan bagaimana siswa dapat terpengaruh oleh-oleh konten-konten yang tidak senonoh yang bertentangan dengan ajaran agama.

Melihat fenomena-fenomena yang ada, maka dari itulah pembinaan karakter religius di kalangan remaja sangatlah penting. Muhammad dalam Zaman (2015) mengemukakan bahwa Islam memiliki ajaran yang *universal* meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik dari segi ibadah maupun muamalah, ajaran Islam juga erat dengan nilai-nilai akhlak, sosial, baik anjuran larangan maupun kebolehan yang tercantum dalam syariat Islam. Syariat Islam tidak akan dapat dihayati dan diamalkan jika diajarkan saja tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi bersifat praktis. Dalam artian pendidikan Islam tidak hanya bersifat mengajar ilmu pengetahuan kepada seseorang tetapi pendidikan Islam juga merupakan pembinaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam hal ini yaitu Pembinaan Karakter Siswa melalui Pelaksanaan Sholat Sunnah Dhuha dan Zikir Bersama. Salah satu sholat sunnah diantaranya yaitu sholat dhuha. Waktu sholat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya

untuk meraih bahagia dan kesuksesan dunia akhirat.

Shalat sunnah Dhuha adalah shalat yang dilaksanakan saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira tujuh hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, banyak sekali keutamaan dari shalat ini. Bahkan shalat Dhuha merupakan salah satu wasiat dari Rasulullah kepada Abu Hurairah. (Hayati, 2017). Amalan lainnya yang harus banyak dilakukan yaitu ibadah dzikir karena dzikirlah yang bisa menenangkan hati yang gundah dan mendekatkan diri kembali pada Allah, Ash-Shiddieqy dalam Jasmadi dan Muslimah (2016) mengemukakan bahwa Dzikir ialah menyebut, menuturkan, mengingat, mengerti, ucapan lisan, getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan oleh agama, dalam rangka mendekatkan diri pada Allah. Untuk membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang bersifat konsisten yang mana akan menjadikan sebagai bentuk pribadi baik yang tertanam kuat dan sulit untuk di tinggalkan.

METODE KEGIATAN

Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa MTs agar terbiasa dalam menjalankan sunnah nabi. Adapun yang menjadi fokus pengabdian ini adalah pengembangan karakter religius (kecintaan pada tuhan), tanggung jawab, dan karakter disiplin.siswa melalui pembiasaan shalat dhuha dan zikir bersama dalam aspek input, proses dan output di MTs Miftahul Khair Hartaco Kota Makassar. Pembinaan karakter dilakukan dengan metode pendampingan oleh mahasiswa KKN Terpadu UNM Angkatan XXI. Pelaksanaan Sholat Dhuha dan zikir bersama dilaksanakan setiap pagi dimulai jam 07.30 sebelum masuk pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan di MTs Miftahul Khair Hartaco Kota Makassar. Pembinaan karakter dilakukan di MTs Miftahul Khair Hartaco di karenakan sekolah ini merupakan sekolah dengan kurikulum yang menerapkan pelajaran-pelajaran keislaman, maka dari itu pendampingan ini diharapkan bisa mendukung kurikulum sekolah dalam bentuk praktik langsung. Adapun tahapan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh siswa MTs untuk program sholat sunnah dan zikir bersama sebelum kegiatan belajar mengajar, kemudian pendampingan secara langsung yang melibatkan mahasiswa KKN Terpadu UNM yang ditugaskan di MTs Miftahul Khair. Kegiatan dimulai dengan pengarahan siswa-siswi bersiap wudhu, mengatur pelaksanaan sholat jamaah, membuat barisan zikir bersama dalam lingkaran kecil dengan menunjuk pimpinan zikir, dan ditutup dengan pesan-pesan dari guru atau mahasiswa sebelum masuk kegiatan belajar mengajar

HASIL & PEMBAHASAN

MTs Miaftahul Khair Hartaco merupakan Madrasah yang menjunjung tinggi *akhlakulil karimah* dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan berbagai cara, salah satunya sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai karakter mulia dalam segala aspek kehidupan kepada seluruh warga sekolah, terutama kepada peserta didiknya. Melalui pembinaan karakter dengan pembiasaan diri menjalankan sunnah rasul yakni sholat dhuha dan zikir bersama diharapkan mampu memberikan perubahan karakter khususnya pada karakter religius (kecintaan pada tuhan), tanggung jawab, dan karakter disiplin. Berikut pemaparan hasil penerapan program pendampingan sholat sunnah dan zikir bersama.

Pada awal kegiatan pengabdian dilakukan pembiasaan pada siswa untuk datang lebih pagi sebelum jam pembelajaran yakni jam 07.30 dan melakukan apel pagi untuk menertibkan barisan dan mengecek kehadiran siswa. Hal ini dilakukan untuk membiasakan karakter disiplin siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Apel Pagi

Setelah pelaksanaan apel pagi siswa diarahkan untuk bersiap-siap sholat dhuha dengan menggelar karpet sholat lalu mengambil wudhu. Kemudian siswa diarahkan merapihkan shaf sholat dan memilih imam sholat dari kalangan siswa untuk mengembangkan karakter tanggungjawab. Siswa akan sholat sunnah berjamaah dua rakaat untuk mengembangkan karakter disiplin.



Selanjutnya siswa diarahkan untuk membentuk lingkaran besar dan melakukan doa dan zikir bersama setelah sholat sunnah berjamaah. Pelaksanaan doa dan zikir bersama ini dipimpin oleh satu siswa laki-laki yang ditunjuk secara acak untuk mengembangkan karakter tanggungjawab atas segala doa-doa dan zikir yang dipimpin. Pembacaan doa dimulai dari membaca doa sesudah sholat dhuha, surah Ad-dhuha, asmaul husna, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa pendek seperti doa belajar, doa untuk orang tua, kelancaran bicara, doa memohon rahmat dan petunjuk, dan diakhiri doa kebaikan dunia akhirat. Pembacaan doa dan zikir bersama ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan karakter religius (kecintaan pada tuhan). Selesai pembacaan doa dan zikir bersama siswa diberikan nasihat-nasihat atau penyampaian terkait kegiatan sekolah oleh guru-guru ataupun mahasiswa KKN Terpadu UNM sebagai penutup dari kegiatan ini. Kemudian siswa diarahkan untuk membersihkan tempat sholat dan ke kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.



Gambar 3. Dokumentasi Zikir Bersama



Gambar 4. Dokumentasi pemberian pesan dan nasihat

Adapun dampak dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perubahan karakter dengan 4 indikator perubahan karakter yakni karakter religius (kecintaan pada tuhan), tanggung jawab, dan karakter disiplin. Berikut penjelasan hasil dari setiap indikator perubahan karakter.

1. Karakter Religius (Kecintaan Pada Tuhan)

Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius dikembangkan melalui praktik sholat sunnah dhuha dan pembacaan zikir dan doa bersama. Pembiasaan dzikir bersama setelah shalat dhuha yang wajib diikuti oleh siswa merupakan penanaman nilai religius yang diberukan secara langsung dan menjadikan siswa mendapat siraham qalbu dari kegiatan tersebut.

2. Tanggung Jawab

Adapun nilai karakter tanggung jawab yang diterapkan dalam program shalat dhuha yaitu digunakan siswa bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing menjadi imam shalat dan memimpin doa setelah shalat dengan kegiatan rutin agar menumbuhkan nilai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik. Program pembiasaan shalat dhuha juga sebagai program yang diwajibkan oleh para siswa. Jadi siswa dapat melaksanakan shalat dhuha tanpa di suruh oleh gurunya sehinggadapat di katakan mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan shalat dhuha

3. Karakter Disiplin

Disiplin yang terbentuk melalui shalat dhuha ini adalah disiplin terhadap datang sebelum bel berbunyi, menaruh tas dan sepatu pada tempatnya, berwudhu sebelum melaksanakan shalat tanpa disuruh menyiapkan shaf shalat dari membiasakan setiap hari dapat menumbuhkan karakter disiplin terhadap waktu dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. terkait dengan karakter disiplin yaitu guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bisa berlaku disiplin dimanapun dia berada. Seperti yang telah dikemukakan di atas terkait dengan karakter disiplin

KESIMPULAN & SARAN

Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak usia dini, salah satunya yakni shalat dhuha. Pembinaan karakter siswa melalui media shalat dhuha di MTs Miftahul Khair Hartaco ini merupakan pendidikan karakter untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa. Hal ini terlihat dari proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, diawali dengan menyusun jadwal waktu shalat, jadwal imam, dan jadwal guru pendamping. Shalat dhuha memiliki tujuan agar membiasakan siswa beribadah shalat dengan teratur dan tertib, dapat memegang sunnah Rasul. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terprogram menjadikan proses penerapan karakter. Shalat dhuha dilaksanakan dengan rutin sebelum mulai jam pembelajaran pertama.

Pembiasaan ini dilakukan dengan siswa berwudhu sebelum melaksanakan shalat dhuha, bacaan surah pendek dalam shalat dikeraskan, membaca Al- Qur'an setelahnya shalat dan gerakan shalat selalu didampingi oleh mahasiswa KKN, shalat dhuha dipimpin oleh imam yang bertugas sesuai jadwal yang ada. Selain siswa beberapa Mahasiswa pendamping juga ikut melaksanakan shalat dhuha sehingga semakin menambah semangat siswa. Nilai-nilai karakter yang berkembang selama dilaksanakannya shalat dhuha meliputi: Nilai karakter religius (kecintaan pada tuhan), tanggung jawab, dan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, S. N. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal Spiritual*, 1(1), 43-54.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jasmadi, & Muslimah, L. (2016). Hubungan Kualitas Dzikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 1-22.
- Ningrum, D. (2015). Kemosrotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Jurnal Unisia*, 37(82), 18-30.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464-468.
- Zaman, B. (2016). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pelaksanaan Shalat Sunnah Dhuha di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta. *IAIN SALA TIGA*, 1-21.